

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pastori sebagai Tempat Belajar Anak: Kajian Misi Pemberdayaan di Jemaat Enohonis Fatukoan Klasis Malaka*, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Pastori Sebagai Tempat Belajar Anak

Penelitian menemukan bahwa Pastori di Jemaat Enohonis Fatukoan telah dimanfaatkan sebagai ruang belajar bagi anak-anak yang menyediakan lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan mudah diakses. Pemanfaatan tersebut lahir dari kebutuhan nyata anak-anak akan tempat belajar, pendampingan akademik, serta pembinaan karakter dan iman.

Kegiatan belajar yang berlangsung di Pastori tidak hanya berfungsi membantu anak-anak menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan relasi sosial yang positif. Dengan demikian, fungsi Pastori berkembang dari sekadar rumah tinggal pendeta menjadi ruang pelayanan yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik.

2. Kegiatan Belajar di Pastori dalam Kerangka Misi Pemberdayaan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar di Pastori merupakan bentuk praksis misi pemberdayaan yang diwujudkan melalui pendampingan, pembelajaran, pembinaan iman, dan pengembangan kapasitas anak. Proses tersebut menempatkan anak bukan hanya sebagai penerima pelayanan, tetapi sebagai subjek yang didampingi untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam perspektif misi pemberdayaan, kegiatan belajar di Pastori memperlihatkan adanya proses pemampuan (*empowerment*) yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, motivasi belajar, kemampuan berpartisipasi, kepemimpinan, serta keterlibatan anak dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan belajar di Pastori dapat dipahami sebagai bentuk pelayanan gereja yang kontekstual, partisipatif, dan transformatif.

3. Refleksi Misi Pemberdayaan Terhadap Pemanfaatan Pastori Sebagai Tempat Belajar Anak

Refleksi teologis menunjukkan bahwa pemanfaatan Pastori sebagai tempat belajar merupakan salah satu wujud keterlibatan gereja dalam *Missio Dei*. Melalui pelayanan ini gereja menghadirkan kehadiran Allah yang membebaskan, memulihkan, dan memberdayakan kehidupan anak-anak.

Pastori menjadi ruang hospitalitas, ruang pembentukan karakter, ruang pengembangan kapasitas, sekaligus ruang pemberdayaan yang memungkinkan anak-anak bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Pelayanan tersebut memperlihatkan bahwa misi gereja tidak hanya diwujudkan melalui pewartaan Injil secara verbal, tetapi juga melalui tindakan nyata yang menjawab kebutuhan pendidikan, pendampingan, perlindungan, dan pengembangan potensi anak.

Dengan demikian, pemanfaatan Pastori sebagai tempat belajar anak merupakan bentuk praksis misi pemberdayaan yang berkontribusi terhadap transformasi kehidupan anak, keluarga, dan komunitas jemaat.

B. Saran

1. Bagi Jemaat Enohonis Fatukoan

Jemaat Enohonis Fatukoan diharapkan terus mengembangkan dan memperkuat kegiatan belajar di Pastori sebagai salah satu bentuk pelayanan yang menjawab kebutuhan nyata anak-anak. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas belajar yang lebih memadai, pelibatan relawan dari unsur pemuda maupun warga jemaat, penyusunan program pembinaan yang lebih terstruktur, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang telah berjalan.

Selain itu, jemaat perlu memastikan bahwa setiap kegiatan yang melibatkan anak dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip perlindungan anak sehingga Pastori tidak hanya menjadi tempat belajar yang efektif, tetapi juga menjadi ruang yang aman, ramah, dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Jemaat Enohonis Fatukoan perlu mengembangkan program Gereja Ramah Anak melalui penyusunan kebijakan perlindungan anak, kode etik pelayan anak, pelatihan bagi pendamping, serta pembentukan mekanisme pengawasan dan pelaporan yang jelas. Langkah tersebut penting agar kegiatan belajar di Pastori tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan, tetapi juga menjadi ruang yang aman dan melindungi anak sesuai dengan nilai-nilai pelayanan GMIT.

2. Bagi Klasis dan Sinode GMIT

Majelis Klasis Malaka dan gereja secara umum diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan model pelayanan berbasis pemberdayaan anak melalui pemanfaatan Pastori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pastori memiliki potensi menjadi sarana pelayanan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses pendidikan dan pendampingan anak.

Oleh karena itu, klasis dapat mendorong jemaat-jemaat lain untuk mengembangkan program serupa sesuai dengan konteks masing-masing serta menyediakan pendampingan, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung pelayanan anak berbasis komunitas. Di samping itu, gereja perlu mengembangkan pedoman dan kode etik perlindungan anak yang dapat diterapkan secara konsisten dalam seluruh bentuk pelayanan kepada anak.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan semakin aktif terlibat dalam proses pendidikan dan pembinaan iman anak melalui kerja sama yang baik dengan gereja. Keberhasilan kegiatan belajar di Pastori tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendampingan yang diberikan oleh gereja, tetapi juga oleh dukungan dan keterlibatan keluarga dalam kehidupan sehari-hari anak.

Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik, spiritual, dan sosial anak serta menjalin komunikasi yang baik dengan pendeta, majelis jemaat, maupun para pendamping. Melalui kerja sama yang erat antara keluarga dan gereja, proses

pembentukan karakter dan pertumbuhan iman anak dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Bagi Anak-Anak Peserta Kegiatan Belajar di Pastori

Anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar di Pastori diharapkan terus memanfaatkan kesempatan belajar yang telah disediakan oleh gereja sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, karakter, dan kehidupan iman mereka. Kegiatan belajar di Pastori hendaknya dipandang bukan hanya sebagai tempat untuk memperoleh bantuan akademik, tetapi juga sebagai ruang untuk belajar bertanggung jawab, membangun disiplin, mengembangkan kemampuan bersosialisasi, serta memperdalam hubungan dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan keterlibatan dalam kehidupan bergereja.

Dengan memanfaatkan kesempatan tersebut secara sungguh-sungguh, anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, ber karakter, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga, gereja, dan masyarakat. Selain itu, anak-anak juga perlu didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga suasana belajar yang aman, tertib, dan saling menghormati. Mereka perlu memahami bahwa setiap anak memiliki hak untuk belajar, bertumbuh, dan merasa aman dalam lingkungan gereja.

Dengan demikian, sikap saling menghargai, saling membantu, dan berani menyampaikan kepada orang tua, pendamping, atau pelayan gereja apabila mengalami atau melihat tindakan yang mengganggu keamanan dan kenyamanan bersama merupakan bagian penting dari upaya membangun lingkungan belajar yang ramah dan melindungi anak.

5. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Pemerintah Desa Tafuli I, Pemerintah Kecamatan Rinhat, Pemerintah Kabupaten Malaka, serta instansi terkait yang menangani bidang pendidikan, pemberdayaan masyarakat, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan terhadap berbagai inisiatif masyarakat dan lembaga keagamaan yang berkontribusi bagi pendidikan dan pembinaan anak.

Kegiatan belajar yang dilaksanakan di Pastori menunjukkan bahwa gereja dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah dan gereja melalui dukungan fasilitas belajar, program literasi, penyediaan bahan bacaan, pelatihan bagi pendamping anak, serta program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak.

Selain itu, pemerintah melalui dinas terkait perlu memperkuat sosialisasi dan implementasi kebijakan perlindungan anak hingga ke tingkat desa dan komunitas keagamaan. Dukungan tersebut penting agar setiap ruang yang digunakan untuk kegiatan anak, termasuk lingkungan gereja dan Pastori, dapat menerapkan prinsip-prinsip perlindungan anak, pencegahan kekerasan, serta penghormatan terhadap hak-hak anak. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, gereja, keluarga, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang aman, edukatif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Rangkuman

Bab VI menegaskan bahwa pemanfaatan Pastori sebagai tempat belajar anak di Jemaat Enohonis Fatukoan merupakan bentuk nyata praksis misi pemberdayaan yang mendukung perkembangan anak secara holistik melalui pendampingan pendidikan, pembinaan iman, pembentukan karakter, dan penguatan relasi sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pastori tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai rumah tinggal pendeta, tetapi telah berkembang menjadi ruang transformasi yang menghadirkan pendidikan, pemberdayaan, dan pelayanan pastoral bagi anak-anak.

Dalam perspektif *Missio Dei*, kegiatan belajar di Pastori menjadi wujud kehadiran gereja yang menjawab kebutuhan nyata masyarakat melalui pelayanan yang kontekstual, partisipatif, dan transformatif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari jemaat, Klasis dan Sinode GMIT, orang tua, pemerintah, serta seluruh pemangku kepentingan untuk memperkuat program pelayanan anak berbasis pemberdayaan dan perlindungan anak, sehingga Pastori dapat terus menjadi ruang aman yang memungkinkan anak-anak bertumbuh sebagai pribadi yang beriman, berkarakter, mandiri, dan mampu berkontribusi bagi gereja, keluarga, dan masyarakat.